

ABSTRAK

Beauty privilege merupakan sebuah fenomena yang menggambarkan keistimewaan atau keberuntungan bagi mereka yang memiliki wajah yang rupawan, dimana mereka yang dinilai memiliki wajah yang rupawan akan diberi kemudahan di berbagai bidang kehidupan. Akibat dari adanya konsep dan pemikiran masyarakat mengenai *beauty privilege* menyebabkan ketidaksetaraan yang terus berlanjut di tengah masyarakat sampai saat ini. *Self esteem* ini akan bernilai negatif atau bahkan berkurang karena dipengaruhi oleh penggambaran standar kecantikan yang tidak adil di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi *beauty privilege* terhadap *self-esteem* pada usia *emerging adulthood*. Responden penelitian ini berjumlah 261 orang dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa skala likert untuk skala persepsi *beauty privilege* dan *rosenberg self-esteem scale*. teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *IBM SPSS 25 for windows*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa hipotesis tidak diterima, dimana nilai Sig 0.039 artinya persepsi *beauty privilege* memiliki pengaruh terhadap *self-esteem*.

Kata kunci : Persepsi, *beauty privilege*, *self-esteem*, *emerging adulthood*

ABSTRACT

Beauty privilege is a phenomenon that describes privilege or luck for those who have beautiful faces, where those who are considered to have beautiful faces will be given convenience in various fields of life. As a result of the existence of the concept and thoughts of the community regarding beauty privilege, it has led to inequality that continues in society to this day. This self-esteem will be negative or even reduced because it is influenced by the portrayal of unfair beauty standards in society. This study aims to determine the influence of perceptions of beauty privilege on self-esteem in emerging adulthood. Respondents in this study amounted to 261 people and collected data using a questionnaire in the form of a Likert scale for the perception scale of beauty privilege and the Rosenberg self-esteem scale. The sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling. Data analysis used a simple regression analysis technique with the help of IBM SPSS 25 for windows. Based on the results of data processing, the results show that the hypothesis is not accepted, where the Sig value is 0.039, meaning that the perception of beauty privilege has effect on self-esteem.

Keywords : perception, beauty privilege, self-esteem, emerging adulthood